

**CAMPUR KODE**  
**PADA NOVEL *MY LECTURER MY HUSBAND* KARYA GITLICIOUS**  
**DAN NOVEL *LAKI-LAKI KE-42* KARYA ATALIA PRARATYA**

Desy Arisandy<sup>1</sup>, Syofiani<sup>2</sup>, Welya Roza<sup>3</sup>  
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

Email: [desyarisandy18@gmail.com](mailto:desyarisandy18@gmail.com), [syofiani@bunghatta.ac.id](mailto:syofiani@bunghatta.ac.id), [welya.roza@bunghatta.ac.id](mailto:welya.roza@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Campur kode dapat terjadi apabila penutur menerapkan satu bahasa atau lebih dengan menyisipkan bahasa lain. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan pemakaian campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*. Teori inti yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk campur kode (Ningrum 2019), jenis campur kode (Nursaid dan Maksan 2002), faktor penyebab campur kode (Rokman 2013), dan stilistika dalam karya sastra (Nurgiyanto 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan hasil temuan dapat dimaknai bahwa, pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious data yang diperoleh sebanyak 891 data, sedangkan pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya sebanyak 309 data. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, (1) bentuk campur kode yang dominan adalah kata dasar untuk kata ke dalam sedangkan kata ke luar yang dominan pada novel *My Lecturer My Husband* yaitu kata benda sementara novel *Laki-Laki Ke-42* yaitu kata sifat, (2) jenis campur kode yang dominan adalah campur kode ke dalam, (3) penyebab campur kode yang dominan adalah identifikasi ragam, (4) persamaan campur kode yang ditemukan pada penelitian ini yaitu jenis campur kode menggunakan dialek Jakarta dan bahasa Sunda untuk campur kode ke *dalam* dan bahasa Inggris untuk campur kode ke *luar*, (5) perbedaan campur kode terdapat pada faktor penyebab campur kode yaitu identifikasi peran lebih banyak novel *Laki-Laki Ke-42* dari pada novel *My Lecturer My Husband*.

**Kata Kunci** : *campur kode, bentuk campur kode, jenis campur kode, faktor campur kode*

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi yang disebut bilingual atau multilingual. Dalam novel, penulis menyisipkan beberapa bahasa dalam narasi untuk memperindah tulisan. Penyisipan bahasa disebut juga campur kode. Salah satu novel yang didalamnya terdapat peristiwa campur kode adalah novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki ke-42* karya Atalia Praratya. Novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42* memiliki topik yang sama yaitu tentang percintaan, perbedaan dari kedua novel dapat ditelusuri dengan membaca serta membandingkan ciri khas penulisan pengarang. Novel *My Lecturer My Husband* karya

Gitlicious mengusung tema percintaan anak pada zaman milenial, gaul yang menggunakan alat komunikasi canggih untuk berkirim pesan dan mengungkapkan perasaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kajian mengenai campur kode sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian campur kode yang berjudul Campur Kode Perulangan Kata dalam Novel *Radikus Makan Kakus* Karya: Raditya Dika (Kajian Sociolinguistik) tahun 2019 yang dilakukan oleh Sarujin, dengan hasil (1) campur kode dengan bahasa atau dialek dalam negara sendiri misalnya bahasa Indonesia dialek Jakarta contohnya sempat-sempatin; (2) campur kode dengan bahasa Jawa contohnya mencak-mencak; (3) campur kode dengan dialek

Jakarta contohnya boker-boker. Kemudian campur kode ke luar yang berwujud perulangan atau kata ulang bahasa Inggris contohnya *simple-simple*.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*. Selanjutnya, tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*; (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode di dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya; (3) mengeksplorasi novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42* dengan tindakan menggali/menjelaahi permasalahan yang diteliti dengan cermat; (4) melakukan riset/pengembangan terhadap novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42* dengan mengembangkan teori/pengembangan ilmiah menjadi luas sebagai sarana penyelesaian masalah di masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Selanjutnya Sugiyono (2018:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami, keunikan, dan mengonstruksi fenomena.

Sumber data penelitian ini berupa unsur kebahasaan kata, frasa, dan klausa, jenis campur kode, serta penyebab campur kode dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Implementasi teknik ini dilakukan dengan langkah-

langkah sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya, (2) Mencatat dan menandai data yang ditemukan pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya.

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) menentukan data campur kode yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, (2) mengelompokkan dan mengklasifikasikan data campur kode yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, (3) menjelaskan bentuk campur kode kata, frasa, jenis campur kode ke dalam dan ke luar, serta penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan menafsirkan melalui penelaahan kata-kata kunci pada data dengan konsep-konsep teoretis untuk masing-masing aspek kajian, (4) menginterpretasi campur kode berdasarkan bentuk campur kode kata, frasa, jenis campur kode ke dalam dan ke luar, serta penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan menafsirkan, (5) menarik kesimpulan dan menulis laporan hasil penelitian, (6) Triangulasi data penelitian (mengecek kembali data yang telah diperoleh dari novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa campur kode yang terdapat pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya adalah campur kode bahasa Indonesia dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia, bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, bahasa Italia dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

Unsur-unsur kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kata dan frasa. Sedangkan jenis campur kode yang ditemukan pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious adalah campur kode *ke dalam* (bahasa Indonesia dengan bahasa dialek Jakarta dan Jawa) sedangkan campur kode *ke luar* (bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Jepang, dan Italia). Kemudian, jenis campur kode yang ditemukan pada novel *Laki-Laki Ke-42* adalah campur kode *ke dalam* (bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan

Jawa) sedangkan campur kode *ke luar* (bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan Arab). Penyebab terjadinya campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya adalah identifikasi peran, identifikasi ragam, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Suwito (dalam Nursaid dan Maksan, 2002: 112) mengatakan campur kode lebih dilatarbelakangi oleh faktor subjektif, bahkan ego atau kelakuan komunikan. Jika dalam melakukan campur kode komunikan mencampur bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Minangkabau) berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode *ke dalam* atau *inner code mixing*. Sebaliknya, jika dalam melakukan campur kode komunikan mencampur bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (misalnya, bahasa Inggris) berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode *ke luar* atau *outer code mixing*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya terjadi karena penutur ingin komunikasi terjalin memberikan kesan baik, bersifat santai atau nonformal yang pada umumnya pembaca novel saat ini digandrungi oleh remaja dan orang dewasa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa campur kode yang ditemukan pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious sebanyak 891 data, sedangkan pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya sebanyak 309 data. *Pertama*, pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious data dari bentuk campur kode meliputi kata *ke dalam* sebanyak 130 data, kata *ke luar* sebanyak 93 data sementara frasa *ke dalam* sebanyak 30 data, frasa *ke luar* sebanyak 44 data. Pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya data dari bentuk campur kode yaitu kata *ke dalam* sebanyak 40 data, kata *ke luar* sebanyak 33 data, sementara frasa *ke dalam* sebanyak 12 data, frasa *ke luar* sebanyak 18 data. *Kedua*, Jenis campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious meliputi campur kode *ke dalam* sebanyak 160 data dan campur kode *ke luar* sebanyak 137 data. Jenis campur kode pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya yaitu campur kode *ke dalam* sebanyak 52 data dan campur kode *ke luar* sebanyak 51 data. *Ketiga*, ditemukan faktor penyebab campur kode *ke dalam* pada novel *My Lecturer My Husband* karya

Gitlicious meliputi identifikasi peran berbentuk kata 8 data, identifikasi ragam berbentuk kata 69 data, identifikasi ragam berbentuk frasa 11 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk kata 53 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk frasa 19 data. Sementara, faktor penyebab campur kode *ke luar* pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious meliputi identifikasi ragam berbentuk kata 61 data, identifikasi ragam berbentuk frasa 25 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk kata 32 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk frasa 19 data. Penyebab campur kode *ke dalam* pada *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya yaitu identifikasi peranan berbentuk kata sebanyak 1 data, identifikasi peran berbentuk frasa 10 data, identifikasi ragam berbentuk kata 4 data, identifikasi ragam berbentuk frasa 15 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk kata 7 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berbentuk frasa 15 data. *Keempat*, perbedaan dari kedua novel yaitu faktor penyebab campur kode pada data identifikasi peran. *Kelima*, persamaan dari kedua novel terletak dari jenis campur kode yaitu menggunakan dialek Jakarta dan bahasa Jawa untuk campur kode *ke dalam* dan bahasa Inggris untuk campur kode *ke luar*.

Pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious faktor penyebab campur kode dari segi identifikasi peran jumlahnya sedikit dibandingkan pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya. Jika dilihat dari data dan tebal halaman yang diperoleh novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious lebih banyak dibandingkan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya. Kemudian dari segi gaya bahasa pengarang novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious cenderung menggunakan bahasa tidak lazim/kurang sopan dalam berkomunikasi sedangkan pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya bahasa yang digunakan sopan dan mudah dipahami pembaca. Dari segi usia pengarang novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dikarang oleh anak muda kelahiran 1996 dengan usia 27 tahun, kelahiran 1996 termasuk generasi milenial yang menggunakan bahasa dialek Jakarta sebagai bahasa sehari-harinya. Namun pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya dikarang oleh Ibu/istri kelahiran 1973 dengan usia 49 tahun sehingga bahasa yang digunakannya tertata dan sopan apalagi pengarang merupakan keturunan asli Sunda yang terbiasa menggunakan bahasa santun. *Kelima*, persamaan campur kode pada *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia

Praratya terletak dari pola campur kode yaitu campur kode ke *dalam* dan campur kode ke *luar*.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat menambah hasil penelitian kualitatif di bidang Sociolinguistik, khususnya yang berhubungan dengan penelitian campur kode. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan pada penelitian yang berkaitan dengan campur kode.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) masyarakat, campur kode ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, (2) pendidik, agar campur kode dapat dijadikan contoh dan diaplikasikan pada peserta didik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar tentang penggunaan bahasa, terutama tentang pencampuran bahasa yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, (3) mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat memahami bahasa-bahasa yang berkaitan dengan campur kode dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa pada mahasiswa baik dalam tuturan maupun dalam tulisan mahasiswa itu sendiri, dan (4) peneliti lain, sebagai acuan perbandingan penelitian selanjutnya dengan aspek yang berbeda.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Welya Roza, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, ilmu yang bermanfaat, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis. Dosen penguji I Dr. Gusnetti, M.Pd. dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gitlicious. 2021. *My Lecturer My Husband*. RDM Publisher.
- [2] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Ningrum, Fitria. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8.2 (2019): 119-125.
- [4] Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [5] Nursaid, dan Marjusman Maksan. 2002. *Sociolinguistik*; Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- [6] Praratya, Atalia. 2021. *Laki-Laki Ke-42*. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Rokhman, Fatur. 2013. *Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Sarujin, S. (2021). Campur Kode Perulangan Kata dalam Novel Radikus Makan Kaku Karya: Raditya Dika (Kajian Sociolinguistik). *Edu-kata*, 7(1), 1-8.
- [9] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.